

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan bangsa Indonesia pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya, dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pendidikan sebagai wadah pengembangan nilai-nilai kepribadian.¹ Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai salah satu pelaku pendidikan itu sendiri selain peserta didik dan lembaga, karena guru memegang peran yang besar dalam proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan

¹Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan yang Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 19.

berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran science tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.²

Pemahaman yang sama tentang pendidikan sebagaimana dinyatakan pada pasal 1 Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

²Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (Jakarta:Kencana, 2009), h. 1-2

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), h. 3.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh sebagian siswa, sehingga semangat dan motivasi untuk mempelajarinya sangat sedikit, yang kemudian berakibat pada hasil belajar yang kurang memenuhi kriteria kelulusan minimum atau KKM bahkan sampai berada dibawah KKM. Hal ini tentunya menjadi problem yang perlu segera diselesaikan. Dalam mengatasinya diperlukan adanya pendidik yang memiliki keahlian khusus, terutama guru di sekolah-sekolah untuk melaksanakan profesinya, karena guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, sehingga tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Diantara pengetahuan yang diperlukan adalah kemampuan untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa. dalam belajar, karena salah satu tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar.⁴

Menurut pandangan Islam manusia adalah makhluk Allah yang bertugas sebagai khalifah di bumi. Allah telah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia menciptakan manusia yang disertai tugas menjadi khalifah, sebagaimana yang tersurat dalam Q.S. al-Baqarah 02:30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...

Di samping manusia sebagai khalifah, mereka juga termasuk makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

dan dapat mendidik. Makhluk itu adalah manusia. Dialah yang memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengembang kebudayaan.⁵

Islam telah memberikan dorongan agar manusia menuntut ilmu dan membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Keharusan menuntut ilmu ini diperjelas dalam Q.S. az-Zumar 39:9, yang berbunyi:

Allah Swt berfirman. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ.

Katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar: 9)

Maksudnya, adakah orang yang demikian sama dengan orang yang sebelumnya.

Yakni sesungguhnya orang mengetahui perbedaan antara golongan ini dengan golongan sebelumnya hanyalah orang yang mempunyai akal; hanya Allah-lah yang Maha Mengetahui.

menjelaskan ketidaksamaan kedudukan antara orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu atau bodoh. Di antara ilmu dengan kebodohan, masing-masing memiliki martabat dan kedudukan di mata masyarakat dan di sisi Allah Swt.⁶

⁵M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1.

⁶<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-az-zumar-ayat-9.html> 21 Maret 2016.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Guru yang menginginkan tingginya motivasi belajar siswa, sebisa mungkin harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana para siswa merasa nyaman, senang dan menikmati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dengan adanya rasa nyaman dan senang ini, motivasi mereka pun akan meningkat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil siswa sebagian ditentukan oleh peranan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.⁷

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan perencanaan, supervisor, motivator dan konselor.⁸

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

⁸ Usman, *Menjadi guru professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

Pada prinsipnya, setiap guru mempunyai bermacam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Prestasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi, karena motivasi merupakan jantungnya proses belajar yang menjadi pangkal pokok keberhasilan suatu proses pendidikan yang harus dipecahkan oleh pendidik sebagai guru. Oleh karena motivasi begitu penting dalam proses pembelajaran, maka tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajarinya, termasuk juga dalam pelajaran matematika, karena sesungguhnya kebanyakan di antara mereka dapat “disembuhkan” dengan diberi motivasi untuk lebih sungguh-sungguh belajar matematika.⁹

Minat dalam kegiatan belajar merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut.¹⁰ Minat dapat dikatakan sebagai daya keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek dapat tercapai.¹¹

Dalam usaha meningkatkan motivasi belajar matematika, tentunya tidak mudah karena pasti akan banyak menjumpai kendala, apalagi pelajaran matematika yang selama ini menjadi sesuatu yang “menakutkan” bagi siswa.

⁹Erman Suherman, et. all., *Strategi pembelajaran Matematika Konteporer*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 54.

¹⁰ http://www.kompasiana.com/wijayalabs/apakah-minat-itu_54fece09a333110a5550f893

¹¹Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75.

Meskipun mata pelajaran matematika termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan yang dimasukkan dalam ujian nasional (UNAS), tidak menjadikan siswa menjadi termotivasi dalam mempelajarinya, karena kebanyakan dari siswa menganggap sulit pelajaran ini, membutuhkan banyak berfikir, dan kemudian dilengkapi dengan anggapan guru matematika yang tidak bersahabat atau sering disebut guru galak, bahkan ada sebagian mereka menganggap dirinya sudah tidak mampu lagi memahami pelajaran ini, sehingga belajar seperti apapun mereka anggap akan sia-sia.¹²

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan guna memperbaiki sistem pendidikan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada akhirnya ditentukan oleh berbagai aspek, dan beberapa diantaranya hubungan yang baik antara siswa dan guru.

Demikian juga yang terjadi di MIN Tamban Baru Mekar, guru diharuskan mempunyai hubungan yang baik dengan siswanya, begitu pula sebaliknya siswa juga diharuskan menghormati dan menghargai gurunya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada umumnya pembelajaran matematika di MIN Tamban Baru Mekar berlangsung lancar dan antusias siswa untuk mempelajarinya beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV, disebutkan bahwa antusias siswa terdiri dari siswa yang antusiasnya tinggi, sedang dan rendah, hal ini disebabkan karena anggapan siswa yang beragam pula. Sebagian siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang mudah, sebagian

¹² *Ibit*, h. 58

siswa yang lain menganggap mudah jika materinya mudah dipahami, namun tak jarang juga yang menganggap matematika sebagai salah satu pelajaran yang sulit. Mengingat pentingnya minat siswa terhadap proses belajar, guru dituntut mampu untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa, guna memperlancar proses pembelajaran sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Berpijak dari uraian di atas, serta mengingat pentingnya minat belajar bagi siswa terutama pada pelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV MIN TAMBAN BARU MEKAR". Alasan mengapa peneliti mengambil MIN Tamban Baru Mekar sebagai obyek penelitian, karena masalah ini belum pernah diteliti, dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di kelas IV, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menyimpulkan terdapat beberapa identifikasi masalah yang ada diantaranya:

1. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir.

2. Siswa dalam pembelajaran matematika hanya diberikan latihan-latihan soal atau sering disebut dengan drill soal, sehingga siswa cenderung kurang menyukai pembelajaran matematika dan kurang aktif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN Tamban Baru Mekar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN Tamban Baru Mekar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV MIN Tamban Baru Mekar.
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN Tamban Baru Mekar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan upaya guru dalam pembelajaran untuk pencapaian yang lebih maksimal.
- b. Perbaiki pembelajaran dengan upaya guru sebagai langkah awal untuk meningkatkan prestasi sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Menemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap yang diajarkan dalam pembelajaran khususnya matematika.
- b. Memberikan manfaat berupa penambahan wawasan dan pengalaman bagi para guru mata pelajaran.
- c. Guru kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran

3. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat terdorong sebagai motivasi belajar agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.
- b. Memberikan manfaat berupa pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan.
- c. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika jadi lebih meningkat.

4. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan-

permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan terkait dengan upaya guru matematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta memberikan motivasi untuk mengembangkan variasi baru dalam pembelajaran matematika

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dengan sistematika berikut :

BAB I Pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori Matematika di MI, Hakekat Matematika, Tujuan Matematika, Ruang Lingkup Matematika. Minat belajar, Pengertian minat belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, Indikator minat belajar, Meningkatkan minat belajar siswa, Hambatan minat belajar siswa

- BAB III Metode Penelitian yang berisikan subjek dan objek, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisa data serta prosedur penelitian.
- BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.
- BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.